

**PENGARUH ASPIRASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK
NEGERI 1 WONOSARITAHUN AJARAN 2017/2018**

***THE INFLUENCE OF ASPIRATION AND LEARNING ENVIRONMENT FOR STUDENT
LEARNING MOTIVATION OF CLASS XI STUDENTS OF OFFICE ADMINISTRATION SKILL
COMPETENCE IN SMK NEGERI 1 WONOSARI 2017/2018 ACADEMIC YEAR***

Tri Lestari, Joko Kumoro

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: trilestari.sarjiyo@gmail.com, jokokum@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari, 2) pengaruh lingkungan belajar motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari, 3) pengaruh aspirasi dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari sejumlah 96 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan pada 32 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantul. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari sebesar 22,4%, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari sebesar 22,8%, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh aspirasi dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari sebesar 31,9%.

Kata kunci: Motivasi Belajar Siswa, Aspirasi, dan Lingkungan Belajar.

Abstract

This research aims to know: 1) the influence of aspiration on the learning motivation of class XI students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Wonosari, 2) The influence of learning environment on the learning motivation of class XI students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Wonosari, 3) the influence of both aspiration and learning environment on the learning motivation of class XI students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Wonosari. This research was an ex-post facto. The approach used is a quantitative approach. The subject of this research was 96 students of class XI Office Administration at SMK Negeri 1 Wonosari. The data was collected by used questionnaires and documentation. The instruments testing used in this research was 32 students of class XI Office Administration at SMK Negeri 1 Bantul. Test of validity of instrument used Product Moment correlation, and test of reliability used Alpha Cronbach formula. Test of analysis consisted of linearity test and multicollinearity test. Hypothesis test consisted of simple regression, multiple regression, relative contribution, and effective contribution. The research result are: 1) have a influence positive effect and significant of aspiration on the learning motivation of class XI students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Wonosari 22,4%, 2) have a influence positive effect and significant learning environment on the learning motivation of class XI students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Wonosari 22,8%, 3) have a influence positive effect and significant of both aspiration and learning environment on the learning motivation of class XI students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Wonosari 31,9%.

Keyword: Student Learning Motivation, Aspiration, Learning Environment.

Pendahuluan

SMK Negeri 1 Wonosari merupakan salah satu sekolah yang memiliki Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran kelas XI yang terdiri dari 3 kelas. Pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran terdapat mata pelajaran pelajaran Produktif dan non produktif dalam kurikulum yang wajib di pelajari oleh siswa kelas XI.

Motivasi belajar menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Menurut Sugihartono, dkk (2013:78) bahwa, “motivasi belajar memegang peran penting dalam pencapaian prestasi belajar”. Motivasi belajar yang baik harus dimiliki oleh setiap siswa, pada kenyataannya siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Pengertian motivasi belajar menurut Nizamuddin, dkk (2018: 4) “*learning motivation is all income in desire to act. Motivation is defined as the driving force affecting readiness to begin performing a series of activities in a behavior. Motivation can not be observer directly, but can be interpreted in its behavior, in the form of stimulation, encouragement, or generating the emergence of a certain behavior*”. (motivasi belajar adalah keinginan untuk bertindak, karena motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan kegiatan, motivasi adalah bentuk perilaku dalam bentuk stimulasi, dorongan, atau untuk membangkitkan perilaku tertentu). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memulai kegiatan aktif dalam belajar, pada kenyataannya motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari kurang. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang ketika mengikuti kegiatan belajar tidak semangat dalam mengikuti pelajaran dikelas. Berdasarkan pengamatan selama Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMK Negeri 1 Wonosari tanggal 15 September sampai dengan 15 November 2017 menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak memanfaatkan kesempatan untuk bertanya kepada guru, padahal guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan. Siswa memilih diam ketika guru memberikan

pertanyaan dengan alasan siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan guru disampaikan bahwa hanya ada 15 atau rata-rata 5 siswa disetiap kelas dari 96 siswa yang aktif dalam menjawab, bertanya dan menanggapi materi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa ditunjuk oleh guru, siswa lain menunggu ditunjuk oleh guru untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak sepenuhnya memberikan perhatian kepada kegiatan belajar mengajar juga mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi yang kurang. Ketika guru masuk ruang kelas siswa belum menyiapkan perlengkapan untuk kegiatan belajar mengajar seperti buku dan alat tulis. Kemandirian belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran juga kurang. Kemandirian belajar kurang juga mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa kurang. Kemandirian belajar siswa yang kurang dibuktikan dengan cara pengerjaan tugas individu yang dilakukan secara berkelompok, meniru teman lain, dan hanya membuka materi yang diberikan oleh guru tanpa mencari materi tambahan untuk melengkapi jawaban. Ketika guru memberikan tugas kelompok 4 orang satu kelompok hanya ada 3 kelompok yang bisa mengerjakan secara bersama-sama sedangkan kelompok lain atau 5 kelompok hanya dikerjakan oleh satu atau dua siswa dan siswa lain menunggu hasil. Dilihat dari paparan diatas berarti motivasi belajar siswa kurang, siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dapat dilihat ciri-ciri menurut Uno (2008: 10) yaitu “1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, 2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, 3) adanya harapan dan cita-cita, 4) penghargaan dan penghormatan atas diri, 5) adanya lingkungan yang baik, 6) adanya kegiatan yang menarik”. Siswa yang belum memiliki ciri-ciri tersebut berarti memiliki motivasi belajar yang kurang. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki ciri-ciri yang telah dipaparkan dan siswa yang tidak memiliki ciri-ciri yang telah dipaparkan diatas dapat dikatakan bahwa siswa motivasi belajar siswa kurang.

Permasalahan lain yang muncul adalah aspirasi atau cita-cita siswa masih kurang terarah. Pengertian aspirasi atau cita-cita menurut Slameto (2013: 182) bahwa “Aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu.

Aspirasi mengerahkan dan mengarahkan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dengan adanya taraf aspirasi tertentu, siswa akan mencoba melakukan suatu usaha ke arah itu". Siswa dikatakan memiliki aspirasi atau cita-cita yang tinggi bila memiliki usaha untuk mencapai keberhasilan, jika siswa tidak memiliki usaha untuk mencapai keberhasilan dapat dikatakan bahwa aspirasi atau cita-cita siswa kurang. Kurangnya keyakinan siswa akan aspirasi atau cita-cita siswa juga dapat ditunjukkan dengan siswa yang masih bergantung dengan teman lain atau dapat dikatakan meniru teman lain dalam menetapkan tujuan yang berkaitan dengan aspirasi atau cita-cita seperti keinginan untuk kuliah atau bekerja setelah sekolah. Siswa seringkali mengikuti alur yang ada tanpa memiliki target untuk menentukan dan meraih aspirasi atau cita-cita. siswa juga belum tau apa yang harus dilakukan untuk menentukan dan meraih aspirasi atau cita-cita yang dikehendaki. Ciri-ciri siswa yang memiliki aspirasi atau cita-cita yang baik adalah sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hurlock (1978: 273-275) bahwa: "a) siswa memiliki cara-cara untuk meraih aspirasi atau cita-cita, siswa juga harus dapat mengatasi hambatan dalam mencapai keberhasilan yang telah ditentukan yaitu tujuan dalam aspirasi atau cita-cita yang diharapkan, b) siswa harus memiliki harapan atau keinginan pada usia sekolah berpusat pada prestasi, perbaikan diri, dan penerimaan sosial, harapan atau keinginan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk memiliki cita-cita yang ingin diwujudkan dalam jangka pendek dan aspirasi atau cita-cita yang diwujudkan dalam jangka panjang, c) siswa menjadi seperti tokoh idolanya, seperti orangtua, guru, atau kerabatnya, siswa memiliki usaha yang dilakukan untuk menjadi seperti idola yang didambakan untuk mencapai keberhasilan, d) siswa memiliki ketetapan hati untuk mengungkapkan aspirasi atau cita-cita yang telah ditetapkan sendiri, dalam menetapkan aspirasi atau cita-cita dipengaruhi oleh orangtua, guru, dan teman sebaya". Siswa yang memiliki aspirasi atau cita-cita yang baik memiliki ciri-ciri seperti yang telah dipaparkan diatas, sehingga dapat dikatakan siswa yang belum memiliki ciri-ciri seperti yang telah dipaparkan diatas berarti memiliki aspirasi atau cita-cita yang kurang.

Permasalahan selanjutnya adalah lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif. Lingkungan belajar dapat dibagi menjadi

lingkungan belajar sosial dan lingkungan belajar nonsosial. Lingkungan belajar sosial ketika siswa berinteraksi dengan orangtua, guru, dan teman kelas, sejalan dengan Syah (2012: 154) mengungkapkan "lingkungan sosial sekolah seperti guru, staff administrasi, dan teman kelas, sedangkan lingkungan sosial siswa adalah keluarga, tetangga, dan teman sepermainan". Semua elemen dalam lingkungan sosial harus bekerjasama dengan baik dan menciptakan kondisi yang baik untuk menciptakan motivasi belajar siswa yang optimal, harus ada kerjasama yang baik siswa dengan semua elemen yang terdapat dalam lingkungan sosial. Siswa tentu memiliki keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga perhatian orang tua terhadap belajar siswa berbeda-beda dan dapat menimbulkan motivasi belajar dan cita-cita yang berbeda. Siswa seringkali termotivasi dengan apa yang dilakukan orang tua seperti pekerjaan orang tua sebagai guru siswa akan terinspirasi oleh orang tua untuk menjadi guru dan orang tua dengan latar belakang militer anak akan terinspirasi dan bercita-cita untuk masuk kedalam dunia militer, tetapi tidak menutup kemungkinan siswa untuk memiliki cita-cita lain diluar lingkungan keluarga untuk meraih kesuksesan, sejalan dengan Slameto (2003: 64) yang mengungkapkan "anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua", berarti orang tua harus selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada siswa untuk belajar. Selain memberikan dorongan, orangtua juga harus mengikuti perkembangan anak dan dapat memberikan pengaruh baik untuk keberhasilan siswa dalam belajar dan keberhasilan siswa dalam meraih aspirasi atau cita-cita, sejalan dengan Hasbullah (2012: 88) yang mengungkapkan bahwa, "cara orang tua melatih anak akan membekas dalam diri seorang anak dan sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak", sehingga orang tua harus selalu mendukung anak untuk mencapai keberhasilan. Selain orang tua guru juga harus bisa menciptakan kondisi yang baik untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar. Guru menjadi panutan siswa di sekolah, guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik dan meraih aspirasi atau cita-cita yang baik. Guru harus dapat menjadi pedoman siswa dalam belajar dan bersikap, guru yang sukses akan menjadi inspirasi untuk siswa belajar untuk meraih kesuksesan dimasa depan. Selain guru dan

orang tua siswa juga bergaul dengan teman yang berbeda-beda sikap dan sifatnya. Siswa juga memiliki teman kelas dengan sikap dan sifat yang beragam yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan aspirasi atau cita-cita siswa yang dapat mempengaruhi siswa menjadi pribadi yang lebih baik atau sebaliknya karena di sekolah siswa memiliki banyak teman yang memberikan banyak pengaruh saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini berarti orang tua, guru, dan teman dapat memberikan pengaruh kepada siswa, Sejalan dengan Siregar & Nara (2011: 55) menyatakan “lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar, tetapi jika sebaliknya, maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar”, artinya lingkungan sosial dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, jika orangtua, guru, dan teman memberikan kondisi yang baik maka dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga lingkungan sosial harus menciptakan kondisi yang baik untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Lingkungan fisik juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Baharuddin & Wahyuni (2015:33) bahwa “lingkungan alamiah berkaitan dengan kondisi alam sekitar, lingkungan instrumental berkaitan dengan gedung dan alat-alat penunjang belajar, dan faktor materi pelajaran yang harus dipahami oleh siswa”. Oleh karena itu sekolah harus memperhatikan lingkungan fisik yang masih kurang. Kurangnya lingkungan fisik dapat ditunjukkan dengan sekolah yang belum memiliki laboratorium simulasi perkantoran. Kegiatan simulasi perkantoran dilakukan di laboratorium komputer. Laboratorium komputer juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran Administrasi Keuangan karena keterbatasan ruangan kelas. Perpustakaan di SMK Negeri 1 Wonosari tersedia 6 komputer yang seharusnya dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dan *browsing* tetapi komputer dalam keadaan mati sehingga tidak dapat digunakan oleh siswa. Perpustakaan di SMK Negeri 1 Wonosari juga belum menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan buku pembelajaran administrasi sarana dan prasarana, administrasi keuangan, dan administrasi kepegawaian karena belum tersedia. Perpustakaan terkadang juga digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dikarenakan keterbatasan ruangan kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas , dapat diketahui bahwa aspirasi atau cita-cita siswa masih kurang terarah sehingga mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa, seharusnya siswa memiliki aspirasi atau cita-cita siswa yang baik dan terarah untuk meraih kesuksesan. Orang tua, guru, dan teman juga harus mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran masih kurang, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, kemandirian siswa dalam belajar masih kurang, aspirasi atau cita-cita siswa masih kurang terarah, lingkungan belajar siswa kurang kondusif, fasilitas yang harus dimiliki oleh kompetensi keahlian administrasi perkantoran masih kurang. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka untuk menjaga agar permasalahan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Wonosari yang masih kurang.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017,2018?. 2) Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017,2018?. 3) Apakah terdapat pengaruh aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017,2018?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pengaruh aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017,2018. 2) Mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1

Wonosari Tahun Ajaran 2017,2018. 3) Mengetahui pengaruh aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017,2018.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu: 1. Manfaat secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kajian secara teoritis untuk penelitian selanjutnya. 2. Secara Praktis: a) Bagi Instansi: memberikan informasi baik bagi sekolah, guru, dan siswa mengenai dengan pengaruh aspirasi dan lingkungan belajar terdapat motivasi belajar mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari tahun ajaran 2017/2018, data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan dan evaluasi. b) Bagi Universitas Negeri Yogyakarta: laporan penelitian ini akan dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta secara umum dan Pendidikan Administrasi Perkantoran secara khusus. c) Bagi Peneliti: penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan keadaan yang ada di lapangan sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman nyata kepada peneliti. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di SMK Negeri 1 Wonosari. Penelitian ini dilakukan menggunakan penyebaran angket berupa angket tertutup dan analisis dokumentasi pada 96 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018.

Uji coba instrumen dilakukan di SMK Negeri 1 Bantul dengan 32 responden yang terdiri dari kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan pertimbangan karena kriteria sama yaitu SMK bisnis dan manajemen SMK Negeri 1 Bantul adalah karena memiliki

karakteristik yang hampir sama dengan SMK Negeri 1 Wonosari yakni merupakan sekolah yang berstatus negeri, merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A, memiliki kompetensi yang sama, dan kurikulum yang digunakan sama yaitu kurikulum 2013.

Uji coba dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan 2 butir pernyataan gugur atau tidak valid dari total dari 20 butir pernyataan variabel motivasi belajar, 3 butir pernyataan gugur atau tidak valid dari total dari 17 butir pernyataan variabel aspirasi, dan 3 butir pernyataan gugur atau tidak valid dari total dari 23 butir. Butir yang tidak valid dianggap gugur dan tidak diikutsertakan ke dalam angket yang digunakan untuk pengambilan data.

Berdasarkan uji reliabilitas, reliabilitas variabel motivasi belajar sebesar 0,737, variabel aspirasi sebesar 0,728, dan variabel lingkungan belajar sebesar 0,740. Instrumen motivasi belajar siswa, instrumen aspirasi atau cita-cita, dan instrumen lingkungan belajar berada pada nilai koefisien 0,600-0,799, sehingga ketiga variabel dikatakan reliabel dengan tingkat interpretasi kuat. Teknik analisis data penelitian ini meliputi deskripsi data (variabel motivasi belajar, variabel aspirasi atau cita-cita, dan variabel lingkungan belajar), uji prasyarat analisis (uji linieritas dan uji multikolinieritas), dan uji hipotesis (analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil analisis data mengenai variabel motivasi belajar, variabel aspirasi atau cita-cita, dan variabel lingkungan belajar.

Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh dari 18 butir pernyataan. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan skala *likert* dengan 4 alternatif yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP), jawaban dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Hasil analisis dengan menggunakan *program SPSS Statistic 20.0 for Windows* yang menunjukkan variabel motivasi belajar memiliki skor tertinggi 53, skor terendah 27, rata-rata (*mean*) 40,74, modus 41, median 41, dan standar deviasi 5,584. Data diatas kemudian disajikan dalam bentuk tabel

distribusi frekuensi variabel motivasi belajar yang telah diolah dan dihitung yang akan disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	27-30	4	4%
2.	31-34	12	13%
3.	35-38	14	15%
4.	39-42	28	29%
5.	43-46	25	26%
6.	47-50	10	10%
7.	51-54	3	3%
Jumlah		96	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel motivasi belajar yang telah diperoleh, kemudian dihitung dan digolongkan kedalam tabel kategori kecenderungan variabel motivasi belajar yang ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

No.	Kategori	Frekuensi		Keterangan Kecenderungan
		Absolut	Relatif (%)	
1	$X > 58,5$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$49,5 < X \leq 58,5$	5	5%	Tinggi
3	$40,5 < X \leq 49,5$	49	51%	Sedang
4	$31,5 < X \leq 40,5$	35	37%	Rendah
5	$X \leq 31,5$	7	7%	Sangat Rendah
Jumlah		96	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dengan kategori sangat tinggi sebesar 0% atau sebanyak 0 siswa dari total 96 siswa, kategori tinggi sebesar 5% atau sebanyak 5 siswa dari total 96 siswa, kategori sedang sebesar 51% atau sebanyak 49 siswa dari total 96 siswa, kategori rendah sebesar 37% atau sebanyak 37 siswa dari total 96 siswa, dan kategori sangat rendah sebesar 7% atau sebanyak 7 siswa dari total 96 siswa. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa hasil kecenderungan variabel motivasi belajar menunjukkan pada kategori sedang dengan frekuensi 51% atau 49 dari 96 siswa, artinya motivasi belajar yang dimiliki siswa sebagai responden cenderung masih sedang atau kurang.

Aspirasi Siswa

Data variabel aspirasi siswa diperoleh dari 14 butir pernyataan. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP) dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Hasil analisis dengan menggunakan *program SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukkan variabel aspirasi memiliki skor tertinggi 39, skor terendah 16, rata-rata (*mean*) 30,19, modus 35, median 31, dan standar deviasi 5,073. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat dan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Aspirasi

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	16-19	5	5%
2.	20-23	5	5%
3.	24-27	15	16%
4.	28-31	27	28%
5.	32-35	37	39%
6.	36-39	7	7%
7.	<39	0	0%
Jumlah		96	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel aspirasi atau cita-cita yang telah diperoleh, kemudian dihitung dan digolongkan kedalam tabel kategori kecenderungan variabel motivasi belajar yang ditampilkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Aspirasi

No.	Kategori	Frekuensi		Keterangan Kecenderungan
		Absolut	Relatif (%)	
1	$X > 43$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$38 < X \leq 43$	1	1%	Tinggi
3	$32 < X \leq 38$	37	39%	Sedang
4	$27 < X \leq 32$	33	34%	Rendah
5	$X \leq 27$	25	26%	Sangat Rendah
Jumlah		96	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa peran aspirasi siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan kategori sangat tinggi sebesar 0% atau sebanyak

0 siswa dari total 96 siswa, kategori tinggi sebesar 1% atau sebanyak 1 siswa dari total 96 siswa, kategori sedang sebesar 39% atau sebanyak 37 siswa dari total 96 siswa, kategori rendah sebesar 34% atau sebanyak 33 siswa dari total 96 siswa, dan kategori sangat rendah sebesar 26% atau sebanyak 25 siswa dari total 96 siswa. Hasil kecenderungan variabel aspirasi menunjukkan pada kategori sedang sebesar 39% atau sebanyak 37 siswa dari total 96 siswa, artinya aspirasi dalam mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki oleh kebanyakan responden masih cenderung sedang atau kurang.

Lingkungan Belajar

Data variabel lingkungan belajar diperoleh dari 14 butir pernyataan. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP) dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Hasil analisis dengan menggunakan *program SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukkan variabel lingkungan belajar memiliki skor tertinggi 66, skor terendah 31, rata-rata (*mean*) 47,99, modus 47, median 47, dan standar deviasi 6,894. Data yang telah diperoleh dan dihitung kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar yang dapat dilihat dan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	33-37	5	5%
2.	38-42	14	15%
3.	43-47	33	34%
4.	48-52	18	19%
5.	53-57	14	15%
6.	58-62	11	11%
7.	63-67	1	1%
Jumlah		96	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar yang telah diperoleh, kemudian dihitung dan digolongkan kedalam tabel kategori kecenderungan variabel motivasi belajar yang ditampilkan dalam tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Belajar

No.	Kategori	Frekuensi		Keterangan Kecenderungan
		Absolut	Relatif (%)	
1	$X > 62$	1	1%	Sangat Tinggi
2	$52 < X \leq 62$	25	26%	Tinggi
3	$43 < X \leq 52$	46	48%	Sedang
4	$33 < X \leq 43$	23	24%	Rendah
5	$X \leq 33$	1	1%	Sangat Rendah
Jumlah		96	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa peran lingkungan belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan kategori sangat tinggi sebesar 0% atau sebanyak 0 siswa dari total 96 siswa, kategori tinggi sebesar 26% atau sebanyak 25 siswa dari total 96 siswa, kategori sedang sebesar 48% atau sebanyak 46 siswa dari total 96 siswa, kategori rendah sebesar 24% atau sebanyak 23 siswa dari total 96 siswa, dan kategori sangat rendah sebesar 1% atau sebanyak 1 siswa dari total 96 siswa. Hasil kecenderungan variabel lingkungan belajar menunjukkan kategori sedang, artinya lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki oleh kebanyakan responden atau sebesar 48% dari total responden masih cenderung sedang atau kurang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Pengaruh Aspirasi terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,521. Hal ini berarti apabila nilai aspirasi (X_1) naik satu satuan maka motivasi belajar (Y) naik sebesar 0,521. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,473 yang berarti terdapat hubungan positif antara aspirasi (X_1) dengan motivasi belajar siswa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik aspirasi (X_1) maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa (Y).

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,224 memberi gambaran bahwa aspirasi (X_1) mampu mempengaruhi 22,4% perubahan motivasi

belajar siswa (Y), sedangkan 77,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). berdasarkan hal tersebut.

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t variabel aspirasi (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Berdasarkan penghitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu $5,204 > 1,661$, berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aspirasi (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa variabel aspirasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 22,4%.

Pembahasan Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,275. Hal ini berarti apabila nilai aspirasi (X_1) naik satu satuan maka motivasi belajar (Y) naik sebesar 0,521. Nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,477 yang berarti terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar (X_2) dengan motivasi belajar siswa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan belajar (X_2) maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa (Y).

Nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,228 memberi gambaran bahwa lingkungan belajar (X_2) mampu mempengaruhi 22,8% perubahan motivasi belajar siswa (Y), sedangkan 77,2% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t variabel lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). berdasarkan penghitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu $5,263 > 1,661$, berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Berdasarkan analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 22,8%.

Pembahasan Pengaruh Aspirasi dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Hasil perhitungan regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi $R_{Y(1,2)}$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,565 karena koefisien $R_{Y(1,2)}$ dan bernilai positif maka Aspirasi (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Y). dengan demikian, dapat dikatakan jika terjadi peningkatan aspirasi (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) secara bersama-sama maka motivasi belajar siswa (Y) juga akan meningkat.

Nilai koefisien determinasi $R^2_{Y(1,2)}$ 0,319 berarti bahwa aspirasi (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) mampu mempengaruhi 31,9% perubahan motivasi belajar siswa (Y), sedangkan 68,1% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain selain aspirasi (X_1) dan lingkungan belajar (X_2).

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 21,749 kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,090, hasilnya menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($21,749 > 3,090$). Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan aspirasi (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa (Y) kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 31,9% sedangkan 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) dilakukan untuk mengetahui besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif pada masing-masing variabel bebas yaitu variabel aspirasi (X_1) atau cita-cita siswa dan variabel lingkungan belajar (X_2). Bahan-bahan untuk menghitung sumbangan efektif dan sumbangan relatif diperoleh dari hasil analisis regresi ganda pada perhitungan menggunakan *SPSS For Windows Versi 20.0*. Besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif kemudian disajikan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Aspirasi (X_1)	49,56%	15,81%
2	Lingkungan Belajar (X_2)	50,44%	16,09%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat dipaparkan Sumbangan Relatif (SR) variabel aspirasi siswa (X_1) memberikan sumbangan relatif sebesar 40,96% dan lingkungan belajar (X_2) memberikan sumbangan relative sebesar 50,44%. Susmbangan efektif (SE) menurut perhitungan yang telah dilakukan, aspirasi siswa (X_1) memberikan sumbangan efektif sebesar 15,81% dan lingkungan belajar (X_2) memberikan sumbangan efektif sebesar 16,09%. Jumlah total sumbangan efektif variabel bebas yaitu variabel aspirasi atau cita-cita dan variabel lingkungan belajar adalah 31,90% yang berarti variabel aspirasi atau cita-cita dan lingkungan belajar secara bersama-sama aspirasi siswa (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 31,90%.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan aspirasi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari sebesar 22,4%. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,473 dan harga koefisien determinansi (r^2_{x1y}) sebesar 0,224. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 5,204 dan t_{tabel} sebesar 1,661 pada taraf signifikansi 5%, yang berarti pengaruh aspirasi terhadap motivasi belajar adalah aspirasi terhadap motivasi belajar adalah signifikan. Sehingga semakin tinggi aspirasi siswa maka akan semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa.. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel aspirasi,diketahui aspirasi yang dimiliki siswa kelas XI Kompetensi Keahlian

Adminitrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018, dalam kategori sedang yaitu sebesar 39%

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari sebesar 22,8%. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,477 dan harga koefisien determinansi (r^2_{x1y}) 5,263 dan t_{tabel} sebesar 1,661 pada taraf signifikansi 5%, yang berarti pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar adalah signifikan. Sehingga semakin kondusif lingkungan belajar, maka akan semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar, diketahui lingkungan belajar yang dimiliki siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Adminitrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018, dalam kategori sedang yaitu 48%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan aspirasi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonosari. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi $r_{y(1,2)}$ sebesar 0,565 dan harga koefisien determinansi $r^2_{y(1,2)}$ 0,319. Setelah dilakukan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 21,749 dan F_{tabel} sebesar 3,090. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan aspirasi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Besarnya pengaruh aspirasi terhadap motivasi belajar adalah 22,4% dan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 22,8%. Sumbangan efektif aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama adalah 31,90%. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aspirasi atau cita-cita siswa dan semakin baik lingkungan belajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memberikan tugas kepada siswa untuk mencari soal-soal dan mengerjakannya sehingga siswa terangsang untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Tugas memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran dapat memotivasi dan melatih siswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar.
- b. Guru bersama kepala sekolah hendaknya menciptakan ruangan kelas yang nyaman. Ruang kelas yang terbebas dari bau-bauan terutama bau masakan yang berasal dari luar sekolah maupun dari kantin yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Upaya yang dapat dilakukan adalah memasang pengharum ruangan disetiap kelas dan menutup jendela serta pintu ketika pembelajaran sedang berlangsung.
- c. Guru bersama kepala sekolah mengupayakan tersedianya buku-buku yang berkaitan pelajaran di Perpustakaan sehingga siswa termotivasi untuk datang di Perpustakaan untuk mencari dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran, dan siswa dapat berlatih mengerjakan soal-soal didalam buku pelajaran yang disediakan di Perpustakaan untuk mengasah kemampuan siswa.

2. Bagi Siswa

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang diberikan, antara lain:

- a. Segera Siswa diharapkan memiliki target dalam meraih aspirasi atau cita-cita. Upaya dapat dilakukan dengan adalah dengan membuat target untuk meraih nilai diatas kriteria ketuntasan minimal dalam ulangan.
- b. Siswa diharapkan dapat percaya diri dalam meraih cita-cita atau aspirasi dapat dilakukan dengan belajar dengan tekun sehingga memiliki pengetahuan

untuk mendukung tercapainya aspirasi/cita-cita.

- c. Siswa diharapkan memiliki inisiatif dalam mencari soal-soal dan mengerjakan supaya terlatih dan terbiasa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.
 - d. Siswa hendaknya menggunakan fasilitas sekolah dengan sebaik-baiknya untuk mendukung pembelajaran dapat dilakukan dengan berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran.
 - e. Siswa diharapkan dapat termotivasi dalam meraih aspirasi/cita-cita yang diharapkan, dapat dilakukan dengan *sharing* teman atau kakak tingkat yang sudah berhasil sehingga termotivasi dan berusaha untuk meraih keberhasilan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Penelitian ini memberikan informasi bahwa aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SM Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018. Sumbangan efektif yang diberikan adalah 31,90% yang berarti motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor aspirasi atau cita-cita siswa dan lingkungan belajar tetapi masih terdapat 68,10% faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel motivasi belajar yang tidak diteliti pada penelitian ini. Diharapkan pada penelitian lain ditemukan faktor lain yaitu kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar atau pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Baharuddin & Wahyuni, E.N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. (Edisi ke-10)

Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga. (Edisi ke-6)

Nizamuddin,dkk (2018). *Effect Of Leadership, Organizational, Structure, Compensation, and Motivation Toward Performance Of Agregat Data Control On The Statistics Center Of North Sumatera Province..* International Journal. State University of Medan

Siregar, E. & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. (Cetakan kedua)

Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (Cetakan keempat)

_____.(2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (Cetakan keenam)

Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. (Edisi ke-12)

Uno, H.B. (2008). *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (Cetakan ketiga)

Profil Singkat

Tri Lestari, lahir pada tanggal 4 Januari 1996 di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014.

Drs. Joko Kumoro, M.Si., merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 26 Juni 1960. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 1984 dan S2 di Universitas Indonesia tahun 1997.